

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FLASHCARD DALAM MENGAJARKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA KELAS VI DI SDN MUNJUL 2

Anis Khoirunisa^{1*}, Imas Mastoah²

¹STKIP Syekh Manshur, Pandeglang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia

*Email korespondensi: khoirunisa593@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 09-01-2026

Revised: 20-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Published: 05-02-2026

Kata Kunci:

kosakata Bahasa Inggris; flashcard; CTL; motivasi; kepercayaan diri; Penelitian Tindakan Kelas.

Keywords:

English vocabulary; flashcards; CTL; motivation; confidence; Classroom Action Research.

Corresponding Author:

Anis Khoirunisa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media flashcard yang dipadukan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan strategi “Bank Kata” dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VI SDN Munjul 2. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara, sedangkan peningkatan kemampuan kosakata diukur melalui pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami arti kosakata, menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana, dan menggunakan kosakata dalam percakapan. Persentase siswa yang mampu menyebutkan arti kosakata meningkat dari 30% pada pre-test menjadi 75% pada post-test. Kemampuan menyusun kalimat sederhana meningkat dari 25% menjadi 70%, sedangkan keberanian menggunakan kosakata dalam percakapan meningkat dari 20% menjadi 60%. Observasi juga menunjukkan peningkatan keaktifan, perhatian, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa flashcard dapat menjadi media yang efektif untuk mendukung pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di sekolah dasar karena menghubungkan informasi verbal dan visual secara konkret.

ABSTRACT

This study aimed to examine the effectiveness of flashcards combined with the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach and the “Word Bank” strategy in improving English vocabulary mastery among sixth-grade students at SDN Munjul 2. The study employed Classroom Action Research. Data were collected through observation, tests, and interviews, while vocabulary improvement was measured using pre-tests and post-tests. The findings indicated improvement in students’ ability to understand vocabulary meanings, use vocabulary in simple sentences, and use vocabulary in conversations. The percentage of students who could state the meanings of the target vocabulary increased from 30% in the pre-test to 75% in the post-test. The ability to construct simple sentences increased from 25% to 70%, while students’ confidence in using the vocabulary in conversations increased from 20% to 60%. Observations also indicated increased student participation, attention, motivation, and confidence. These findings suggest that flashcards can be an effective medium for supporting English vocabulary learning in elementary school because they connect verbal and visual information in a concrete way.

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan salah satu fondasi utama dalam pembelajaran bahasa karena kosakata diperlukan untuk memahami makna, menyampaikan gagasan, dan membangun komunikasi yang efektif (Nation, 2001; Thornbury, 2002). Pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, keterbatasan kosakata dapat menghambat kemampuan siswa dalam

memahami teks, menyusun kalimat, dan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan (Cameron, 2001).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VI SDN Munjul 2. Berdasarkan kondisi awal yang dilaporkan dalam penelitian, sebagian siswa mengalami kesulitan menyusun dan mengungkapkan kalimat Bahasa Inggris. Keterbatasan kosakata juga berkaitan dengan rendahnya keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Harmer (2007) dan Brown (2001) menjelaskan bahwa keterbatasan kemampuan berbahasa dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa target.

Selain aspek kemampuan linguistik, penelitian juga menemukan masalah berupa rendahnya kedisiplinan, perhatian terhadap instruksi guru, dan partisipasi siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan belajar, sedangkan lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif dapat mengurangi keterlibatan siswa (Sardiman, 2014; Slavin, 2006; Uno, 2011). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sekaligus memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dipilih karena menekankan hubungan antara materi pembelajaran dan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui CTL, siswa didorong untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan konteks yang dekat dengan kehidupan mereka (Johnson, 2002; Sanjaya, 2008; Trianto, 2011). Dalam penelitian ini, CTL diterapkan melalui strategi “Bank Kata” yang memuat kosakata dan contoh penggunaannya dalam kalimat.

Penggunaan flashcard menjadi pendukung utama strategi tersebut. Media visual dapat membantu siswa memusatkan perhatian dan menghubungkan kata dengan makna. Prinsip dual coding menjelaskan bahwa informasi yang dipresentasikan melalui representasi verbal dan visual dapat diproses melalui dua sistem representasi sehingga mendukung proses mengingat (Paivio, 1986). Dalam pembelajaran bahasa, gambar juga dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingat kosakata (Wright, 1989).

Pembelajaran juga memanfaatkan scaffolding dan drilling. Scaffolding memberikan bantuan secara bertahap sampai siswa mampu melakukan tugas secara lebih mandiri (Vygotsky, 1978), sedangkan drilling memberikan kesempatan latihan berulang untuk memperkuat penguasaan bentuk dan penggunaan bahasa (Richards & Rodgers, 2001). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana penerapan CTL dengan strategi “Bank Kata” dan media flashcard dapat meningkatkan penguasaan kosakata, kepercayaan diri, motivasi, dan partisipasi siswa kelas VI SDN Munjul 2.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VI SDN Munjul 2. PTK dipilih karena memungkinkan guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan merefleksikan hasilnya secara sistematis (Arikunto, 2015; Kunandar, 2011). Siklus PTK pada prinsipnya mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988).

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Munjul 2. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan keterbatasan penguasaan kosakata Bahasa Inggris serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Kedisiplinan dan keaktifan siswa juga diamati karena kedua aspek tersebut berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sardiman, 2014; Slavin, 2006).

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas, perhatian, dan disiplin siswa selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respons siswa terhadap pembelajaran (Creswell, 2012; Sugiyono, 2019).

Tindakan pembelajaran menggunakan CTL dengan media flashcard dan strategi “Bank Kata”. Flashcard digunakan sebagai media visual-verbal untuk membantu siswa menghubungkan kata dengan makna. Kegiatan diperkuat melalui drilling dan scaffolding agar siswa memperoleh latihan berulang serta bantuan bertahap menuju kemandirian (Paivio, 1986; Richards & Rodgers, 2001; Vygotsky, 1978).

Efektivitas tindakan diamati melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Data tes dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase capaian sebelum dan setelah tindakan, sedangkan data observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan perubahan aktivitas, motivasi, dan respons siswa (Arikunto, 2015; Sugiyono, 2019). Naskah sumber tidak mencantumkan secara rinci jumlah siswa, jumlah siklus, jumlah pertemuan, bentuk instrumen, dan kriteria ketuntasan; oleh karena itu, informasi tersebut tidak ditambahkan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata setelah penerapan flashcard yang dipadukan dengan CTL dan strategi “Bank Kata”. Peningkatan terlihat pada kemampuan memahami arti kosakata, menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana, serta keberanian menggunakan kosakata dalam percakapan.

Tabel Indikator Penguasaan Kosakata

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Menyebutkan arti kosakata	30%	75%	+45 poin persentase
Membuat kalimat sederhana	25%	70%	+45 poin persentase
Menggunakan kosakata dalam percakapan	20%	60%	+40 poin persentase

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyebutkan arti kosakata meningkat dari 30% menjadi 75%. Kemampuan membuat kalimat sederhana meningkat dari 25% menjadi 70%, sedangkan keberanian menggunakan kosakata dalam percakapan meningkat dari 20% menjadi 60%. Dengan demikian, peningkatan tidak hanya terlihat pada pengenalan makna kata, tetapi juga pada penggunaan kosakata dalam konteks sederhana.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik flashcard yang menyajikan informasi secara visual dan verbal. Dalam perspektif dual coding, kombinasi representasi verbal dan visual dapat memperkuat proses pengolahan informasi dan membantu pembentukan hubungan antara bentuk kata dan maknanya (Paivio, 1986). Temuan ini juga sejalan dengan penggunaan gambar sebagai media pembelajaran bahasa yang dapat memberikan dukungan konkret bagi pembelajar dalam memahami kosakata (Wright, 1989).

Dari sisi penggunaan bahasa, peningkatan kemampuan membuat kalimat menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak berhenti pada hafalan arti kata. Strategi “Bank Kata”

memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat kata dan contoh penggunaannya, kemudian menggunakannya dalam kalimat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip CTL yang menghubungkan materi dengan konteks sehingga pengetahuan lebih bermakna bagi siswa (Johnson, 2002; Sanjaya, 2008).

Peningkatan keberanian siswa dalam percakapan juga menunjukkan perubahan pada aspek afektif. Pada kondisi awal, hanya 20% siswa yang berani menggunakan kosakata dalam percakapan, sedangkan setelah penerapan flashcard persentasenya menjadi 60%. Suasana belajar yang lebih interaktif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menggunakan bahasa target tanpa hanya berfokus pada hafalan. Dalam konteks ini, scaffolding memberikan dukungan bertahap, sementara drilling menyediakan kesempatan untuk melakukan latihan secara berulang (Richards & Rodgers, 2001; Vygotsky, 1978).

Hasil observasi dalam naskah menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif setelah penggunaan flashcard. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa motivasi dan keterlibatan siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2014; Slavin, 2006). Dengan demikian, efektivitas flashcard dalam penelitian ini tidak hanya terlihat dari peningkatan persentase hasil tes, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar yang diamati selama pembelajaran.

Meskipun demikian, interpretasi hasil perlu dilakukan secara proporsional. Data yang tersedia dalam naskah menunjukkan persentase capaian sebelum dan sesudah tindakan, tetapi belum menyajikan ukuran statistik seperti nilai rata-rata, simpangan baku, jumlah siswa, atau uji signifikansi. Oleh karena itu, temuan lebih tepat dipahami sebagai bukti deskriptif mengenai peningkatan capaian pembelajaran dalam konteks kelas yang diteliti, bukan sebagai bukti generalisasi kausal ke seluruh siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan flashcard yang dipadukan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan strategi “Bank Kata” menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VI SDN Munjul 2. Peningkatan terlihat pada kemampuan memahami arti kosakata, membuat kalimat sederhana, dan menggunakan kosakata dalam percakapan. Persentase siswa yang mampu menyebutkan arti kosakata meningkat dari 30% menjadi 75%, kemampuan membuat kalimat sederhana meningkat dari 25% menjadi 70%, dan keberanian menggunakan kosakata dalam percakapan meningkat dari 20% menjadi 60%.

Selain peningkatan kemampuan bahasa, observasi menunjukkan adanya perubahan positif pada perhatian, keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Penggunaan unsur visual dan verbal dalam flashcard memberikan dukungan konkret bagi pembelajaran kosakata, sedangkan CTL, scaffolding, dan drilling membantu siswa menghubungkan kosakata dengan konteks serta memperoleh latihan secara bertahap.

Berdasarkan temuan tersebut, flashcard dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melengkapi data dengan jumlah subjek, nilai individual atau rata-rata, indikator keberhasilan, jumlah siklus/pertemuan, serta analisis statistik yang sesuai agar efektivitas tindakan dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). Penelitian tindakan kelas. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. RajaGrafindo Persada.
- Brown, H. D. (2001). Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy. Longman.
- Cameron, L. (2001). Teaching languages to young learners. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). How to teach English. Pearson Education Limited.
- Johnson, E. B. (2002). Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay. Corwin Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. Deakin University Press.
- Kunandar. (2011). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. RajaGrafindo Persada.
- Nation, I. S. P. (2001). Learning vocabulary in another language. Cambridge University Press.
- Paivio, A. (1986). Mental representations: A dual coding approach. Oxford University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). Approaches and methods in language teaching. Cambridge University Press.
- Sanjaya, W. (2008). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2014). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2006). Educational psychology: Theory and practice. Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Thornbury, S. (2002). How to teach vocabulary. Pearson Education.
- Trianto. (2011). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. (2011). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Wright, A. (1989). Pictures for language learning. Cambridge University Press.